

BAB I

Pendahuluan

Latar Belakang

Ambulance adalah mobil yang dimaksudkan untuk mengangkut orang sakit atau terluka ke fasilitas medis. Meskipun helikopter, pesawat terbang, dan perahu juga digunakan sebagai fasilitas layanan kesehatan, kebanyakan ambulans adalah kendaraan bermotor. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah alat dan/atau tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam bidang kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sistem rujukan yang baik diperlukan untuk mendukung penanganan pasien yang cepat. Pelayanan ambulans adalah salah satu penunjang sistem rujukan. Pelayanan ambulans yang baik ditunjukkan dengan ambulans yang memenuhi persyaratan teknis, memiliki peralatan medis yang terkalibrasi, petugas ambulans yang terlatih, dan menerapkan standar pemeliharaan dan operasional.

Menurut data Korlantas Polri (2021), jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 turun sekitar 18% menjadi 100.028 kejadian dari 116.411 pada tahun sebelumnya. Selain itu, jumlah korban meninggal akibat kecelakaan juga turun sekitar 18%, turun menjadi 23.529 pada tahun 2020. Peningkatan layanan yang diberikan kepada korban kecelakaan lalu lintas harus diikuti dengan upaya menurunkan jumlah kecelakaan lalu lintas. Ambulans bertanggung jawab untuk menangani pasien di lokasi kejadian hingga pemindahan mereka ke fasyankes yang tepat. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Pusat Komando Nasional 119 Kementerian Kesehatan, terdapat total 65.006 kasus rujukan di seluruh Indonesia dari Juli 2016 hingga Juli 2019. Dari kasus ini, 26.306 adalah kasus gawat darurat medis, dan 15.987 adalah kasus non-gawat darurat.

Di Indonesia, banyak penderita cedera, keracunan, serangan jantung, atau kegawatdaruratan lain yang meninggal di rumah atau dalam perjalanan ke rumah sakit karena kurangnya perawatan. Namun, jika layanan gawat darurat dapat segera menghampiri penderita dan didampingi oleh petugas dan ambulans yang memadai, angka kematian di rumah sakit atau dalam perjalanan rumah sakit dapat dikurangi.

Untuk membantu tenaga medis dan relawan yang ada di desa-desa dan kelurahan selama Tanggap Darurat Pencegahan Penyebaran COVID-19, penggunaan ambulans diharapkan dapat dioptimalkan. Penyediaan moda transportasi Ambulans untuk mobilitas pasien dan tenaga medis akan meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan yang lebih

layak dan secara psikologis akan mengurangi kekhawatiran masyarakat apabila ada kondisi penanganan terkait gejala COVID-19 yang perlu segera ditindaklanjuti.

Pelayanan Ambulance berada dalam Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) khususnya pra fasyankes dan antar fasyankes, sehingga semua kegiatan Ambulance harus terhubung dengan sistem tersebut dan ditunjang sistem komunikasi dan informasi yang handal. Ambulance dapat membawa pasien setelah dinilai dan diputuskan kelaikannya oleh petugas yang berwenang

Penderita cedera, keracunan, serangan jantung atau kegawatdaruratan lain di Indonesia banyak yang meninggal di rumah atau dalam perjalanan ke rumah sakit karena penatalaksanaan yang tidak memadai. Padahal angka kematian di rumah atau dalam perjalanan ke rumah sakit dapat dikurangi jika ada pelayanan gawat darurat yang dapat segera menghampiri penderita, dalam perjalanan penderita kemudian didampingi oleh petugas dan ambulance yang memadai.

Dengan adanya Buku Pedoman Teknis Ambulance Basic Emergency Responses (BER) Universitas Ngudi Waluyo ini disusun untuk memenuhi standar spesifikasi ambulance yang baik sehingga pelayanan ambulance yang baik juga dapat dicapai. Ambulance Universitas Ngudi Waluyo diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat sebagai bentuk dan upaya Universitas Ngudi Waluyo terhadap Pengabdian Masyarakat / *Social Responsibility* kampus. Dan berharap menjadi ambulance contoh di wilayah Kabupaten Semarang.

Lingkup Pengabdian dan Pengembangan

Ambulans Basic Emergency Responses (BER) memberikan pelayanan kepada seluruh jajaran civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo, individu, kelompok, organisasi, lembaga (pemerintah / swasta) serta memberikan pengabdian masyarakat di wilayah Kabupaten Semarang dan sekitarnya.

Tujuan Tugas Akhir Program RPL

a. Tujuan Umum

Tujuan penggunaan Ambulans Basic Emergency Responses (BER) Universitas Ngudi Waluyo sebagai bentuk pelayanan gratis kepada masyarakat sebagai bentuk komitmen Universitas Ngudi Waluyo dalam melaksanakan pengabdian masyarakat

b. Tujuan Khusus

Ambulans Basic Emergency Responses (BER) Universitas Ngudi Waluyo mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek antara lain:

1. Tujuan Jangka Pendek
 - a. Pemberian pertolongan pasien gawat darurat pra fasilitas pelayanan Kesehatan (fasyankes).
 - b. Pengangkutan pasien gawat darurat dari lokasi kejadian (pra fasyankes) ke fasilitas pelayanan Kesehatan (transfer primer / sekunder).
 - c. Pengangkutan penderita yang tidak memerlukan perawatan khusus / Tindakan darurat untuk menyelamatkan nyawa dan diperkirakan tidak akan timbul kegawatan selama dalam perjalanan.
 - d. Pelayanan pada siaga bencana / Rescue.
 - e. Layanan P3K dalam event, bakti sosial, dll.
 - f. Pengantaran jenazah.
 - g. Serta keadaandarurat lainnya.
2. Tujuan Jangka Panjang
 - a. Ambulans Basic Emergency Responses (BER) sebagai sarana edukasi bagi mahasiswa dan juga bagi masyarakat tentang kegawatdaruratan.
 - b. Ambulans Basic Emergency Responses (BER) mampu berkembang menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan bersertifikasi bagi tenaga kesehatan maupun masyarakat dalam bidang kegawatdaruratan.

Manfaat Tugas Akhir Program RPL

Meningkatkan pengabdian masyarakat serta memberikan pelayanan untuk seluruh jajaran civitas akademika Universitas Ngudi Waluyo serta komponen pendukung dibawah naungan Yayasan Ngudi Waluyo, individu, kelompok, organisasi, lembaga (perintah / swasta) dan seluruh elemen masyarakat di wilayah Kabupaten Semarang dan sekitarnya